



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 10660-10671

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perbedaan Hasil Rias Mata Hooded antara yang Menggunakan Teknik Jahit Bulumata dan *Eyelid Tape*

Syifa Salsa Sabillah^{1✉}, Sri Irtawidjajanti², Dwi Atmanto³

Universitas Negeri Jakarta

Email: syifa.salsa48@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Mata hooded merupakan bentuk mata yang kurang sempurna dimana kelopak mata bagian atas menutupi lipatan mata, sehingga lipatan alami menjadi kurang terlihat saat mata terbuka dan menyebabkan riasan mata kurang terlihat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil rias mata hooded antara yang menggunakan teknik jahit bulumata dan eyelid tape. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Sampel dalam penelitian ini 10 mata hooded pada wanita berusia 15-35 tahun yang memiliki warna kulit kuning langsung. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t (independent sample test). Hasil uji normalitas pada kelompok jahit bulumata sebesar $0,829 > 0,05$ yang artinya berdistribusi normal, sedangkan hasil uji normalitas pada eyelid tape sebesar $0,931 > 0,05$ yang artinya berdistribusi normal. Pada hasil uji homogenitas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari taraf $0,05$ yang berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji hipotesis yang menggunakan uji t (independent sample test) menunjukkan P value $0,373 > 0,05$, dan t hitung sebesar $-0,944$ serta t tabel sebesar 8 yang mengatakan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil rias mata hooded yang menggunakan teknik jahit bulumata dan penggunaan eyelid tape. Berdasarkan skor penilaian juri melalui indikator penilaian, penggunaan eyelid tape mendapatkan skor tertinggi yaitu 13,666 sedangkan teknik jahit bulumata sebesar 13,134. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pedoman bagi make up artist atau individu untuk mengetahui bentuk mata hooded antara yang menggunakan teknik jahit bulumata dan eyelid tape.

Kata Kunci: *Mata Hooded, Teknik Jahit Bulumata, Eyelid Tape, Tata Rias Mata, Koreksi Bentuk Mata*

Abstract

Hooded eyes are an imperfect eye shape where the upper eyelid covers the eye crease, making the natural crease less visible when the eyes are open and causing eye makeup to be less visible. This study aims to determine the differences in hooded eye makeup results between those using eyelash sewing and eyelid tape techniques. This research method uses quantitative research with an experimental research type. The sample in this study were 10 hooded eyes in women aged 15-35 years who have yellow skin color. Data collection techniques used observation and documentation. Data analysis techniques used were normality test, homogeneity test, and t-test (independent sample test). The results of the normality test in the eyelash sewing group were $0.829 > 0.05$ which means normal distribution, while the results of the normality test in the eyelid tape group were $0.931 > 0.05$ which means normal distribution. The results of the homogeneity test have a significance value greater than the 0.05 level which is normally and homogeneously distributed. The results of the hypothesis test using the t-test (independent sample test) showed a P-value of $0.373 > 0.05$, a calculated t-value of -0.944 , and a t-table of 8, indicating that H_0 is accepted and H_a is rejected. This indicates that there is no significant difference between the results of hooded eye makeup using the sewn-in eyelash technique and eyelid tape. Based on the judges' assessment indicators, the use of eyelid tape received the highest score of 13.666, while the sewn-in eyelash technique received 13.134. The results of this study can be used as a guide for makeup artists and individuals to determine the difference between hooded eye shapes using the sewn-in eyelash technique and eyelid tape.

Keywords: *Hooded Eyes, Sewn-in Eyelash Technique, Eyelid Tape, Eye Makeup, Eye Shape Correction*

PENDAHULUAN

Tata rias wajah adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli dengan bantuan bahan dan alat kosmetik (Kusumasari,2010) yang dapat menutupi beberapa kekurangan pada wajah dan membuat penampilan lebih fresh jika menggunakan teknik makeup yang benar (kusanti et al., 2008) sehingga dapat menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah. Seorang perias sering kali mengembangkan inovasi dan kreativitasnya dalam dunia tata rias dengan menghadirkan ide-ide baru. Ide seorang perias yang akan menjadi referensi seseorang untuk mengikuti inovasi yang telah dikembangkan oleh seorang perias di Indonesia. Menurut (Andiyanto, 2004), keahlian makeup perlu diasah dan dilatih dengan sebaik-baiknya, karena kecantikan wanita tidak sekedar memoles wajah tetapi perlu memperhatikan pada bagian mata. Mata adalah hal yang paling pertama diperhatikan pada bagian wajah, sehingga kesalahan pada riasan mata paling gampang terlihat. Oleh sebab itu, mengetahui bentuk mata sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pengaplikasian maupun teknik rias mata yang digunakan. Bentuk mata memiliki berbagai macam seperti: bentuk mata monolid, mata bulat, bentuk mata *upturned* (naik),

downturned (turun), bentuk mata *hooded* (bertudung), dan mata almond. Bentuk mata yang menyerupai buah kenari atau biasa disebut almond merupakan bentuk mata yang paling ideal (zagita,2024). Salah satu bentuk mata yang kurang sempurna ialah mata bertudung atau *hooded eyes*, dimana lipatan kulit diatas mata menutupi sebagian kelopak mata. *Hooded eyes* memiliki karakteristik berupa tulang alis yang tebal serta lipatan dalam yang membuat area kelopak mata tampak sempit. Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh perias adalah merias dengan bentuk mata *hooded*, yaitu kondisi di mana kelopak mata bagian atas menutupi lipatan mata, sehingga lipatan alami menjadi kurang terlihat saat mata terbuka. Bentuk mata *hooded* menyebabkan riasan mata menjadi kurang terlihat.

Bentuk mata *hooded* membuat proses merias jadi lebih sulit, terutama saat ingin menonjolkan warna *eyeshadow* dan membentuk tampilan mata secara keseluruhan. Bentuk mata yang dianggap kurang ideal memerlukan koreksi agar tampak lebih proporsional. Mata *hooded* yang dikoreksi dapat mempengaruhi hasil akhir yang diperoleh. Teknik jahit bulumata merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menciptakan ilusi bentuk mata yang lebih terbuka dan dramatis. Teknik ini melibatkan penggunaan alat dan bahan tertentu untuk menekankan garis mata dan memberikan kedalaman pada riasan. Teknik jahit bulumata membantu mengoreksi mata bermasalah dan menampilkan ekspresi yang lebih tegas. teknik jahit bulu mata merupakan proses menggabungkan bulu mata asli dengan bulu mata palsu untuk memberikan kesan terangkat pada bagian mata yang turun. *eyelid tape* merupakan alat yang ditempelkan pada kelopak mata dan berfungsi untuk membentuk lipatan kelopak mata agar tampak lebih jelas dan proporsional. *Eyelid tape* ini juga menjadi solusi populer bagi banyak orang yang ingin memperbaiki tampilan mata, meskipun sebagian perias belum sepenuhnya memahami atau menguasai penggunaan koreksi ini. penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil rias mata *hooded* antara menggunakan teknik jahit bulumata dan *eyelid tape*. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para *make up artist* maupun individu dalam memilih mengoreksi yang mata *hooded* pada saat melakukan riasan mata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010), penelitian eksperimen adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat (kasual) antara dua variabel atau lebih, di mana peneliti secara sengaja mengontrol dan memanipulasi variabel bebas untuk melihat dampaknya terhadap variabel terikat, serta mengurangi atau menghilangkan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diinginkan agar hasil lebih valid.

Senada dengan itu, Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode ilmiah yang kuat karena memungkinkan peneliti melakukan pengujian hipotesis melalui perlakuan yang terkontrol, sehingga dapat memastikan hubungan sebab-akibat dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan metode lain.

Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri atas teknik jahit bulumata (X1) dan penggunaan eyelid tape (X2), sedangkan variabel terikat adalah hasil rias mata hooded. Teknik purposive sampling dipilih untuk memastikan sampel penelitian sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan, yaitu 10 wanita berusia 15-35 tahun dengan warna kulit kuning langsung dan memiliki mata hooded. Menurut Creswell (2014), purposive sampling digunakan untuk memilih subjek yang memang memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan fenomena secara tepat.

Pembagian kelompok dilakukan secara eksperimental, yaitu Kelompok A (teknik jahit bulumata) dan Kelompok B (eyelid tape), masing-masing berisi 5 sampel. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan dokumentasi hasil riasan mata hooded, yang kemudian dinilai oleh juri berdasarkan indikator seperti bentuk kelopak mata, kesesuaian teknik, kerapian eyeshadow, dan kesesuaian hasil. Menurut Best dan Kahn (2006), observasi dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian eksperimen karena dapat memberikan data objektif dan mendetail.

Analisis data dilakukan dengan menguji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk memastikan data terdistribusi normal, diikuti uji homogenitas menggunakan Levene's test agar data kedua kelompok homogen. Selanjutnya, uji t tidak berpasangan digunakan untuk melihat perbedaan signifikan antara kedua teknik perlakuan terhadap hasil rias mata hooded. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), uji t tidak berpasangan cocok digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok independen guna menentukan ada tidaknya perbedaan yang signifikan secara statistik.

Dengan demikian, metode ini dirancang secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai efektivitas teknik jahit bulumata dibandingkan eyelid tape dalam menghasilkan riasan mata hooded yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian tentang perbedaan hasil rias mata hooded antara yang menggunakan teknik jahit bulumata dan eyelid tape dilakukan dahulu uji normalitas Kolmogorov-smirnov dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Syarat berdistribusi normal apabila Sig (2-tailed) yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari $> 0,05$.

Tabel 1. Uji Normalitas Menggunakan SPSS Versi 20

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Hasil Penilaian Jahit Bulumata		
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.1340
	Std. Deviation	1.01508
Most Extreme Differences	Absolute	.280
	Positive	.280
	Negative	-.217
Kolmogorov-Smirnov Z		.626
Asymp. Sig. (2-tailed)		.829
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Hasil Penilaian Eyelid Tape		
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.6660
	Std. Deviation	.33254
Most Extreme Differences	Absolute	.242

	Positive	.237
	Negative	-.242
Kolmogorov-Smirnov Z		.542
Asymp. Sig. (2-tailed)		.931
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan uji normalitas hasil rias mata hooded yang menggunakan teknik jahit bulumata, diketahui nilai signifikansi $0,829 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan, uji normalitas hasil rias mata hooded yang menggunakan eyelid tape, diketahui nilai signifikansi $0,931 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji statistik yang dirancang untuk menunjukkan 2 atau lebih kumpulan data sampel dari populasi dengan varian yang sama. Uji homogenitas digunakan uji "kesamaan dua varian"

Tabel 2. Test Of Homogeneity of Variances

Bentuk Mata			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.640	1	8	.093
Kesesuaian Teknik			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.864	1	8	.209
Kerapian Eyeshadow			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.790	1	8	.087
Kesesuaian Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.499	1	8	.500

Berdasarkan Tabel Uji homogenitas di atas, seluruh indikator memiliki nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari taraf signifikansi $0,05$ artinya asumsi homogenitas terpenuhi. Hal ini

menunjukkan bahwa H0 diterima dan data berdistribusi homogen.

Uji Hipotesis

Uji perbandingan yang digunakan adalah uji t tidak berpasangan. Uji t tidak berpasangan (*independent T test*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Uji T tidak berpasangan

		Group Statistics			
	Jenis yang digunakan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Rias	Jahit Bulumata	5	13.1333	1.01653	.45461
Mata Hooded	Eyelid Tape	5	13.6000	.43461	.19437

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Skor Rias	Equal variances assumed	5.267	.051	-.944	8	.373	-.46667	.49428	-1.60648	.67314
	Equal variances not assumed			-.944	5.417	.385	-.46667	.49428	-1.70840	.77506

Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui penilaian oleh tiga juri terhadap 10 sampel penelitian, yaitu 5 wanita mata hooded menggunakan teknik jahit bulumata dan 5 wanita mata hooded menggunakan eyelid tape. Pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jahit bulumata dan eyelid tape dalam menghasilkan tampilan rias mata hooded yang artinya hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak. Penggunaan teknik jahit bulumata dan eyelid tape menunjukkan bahwa penggunaan tersebut memiliki kemampuan yang relatif sebanding dalam mengoreksi bentuk mata hooded dari segi bentuk kelopak mata, kesesuaian teknik, kerapian eyeshadow, dan kesesuaian hasil akhir.

Mata hooded merupakan salah satu bentuk mata yang dianggap kurang ideal (Zagita, 2024) karena memiliki kelopak mata yang tersembunyi dibalik lipatan kulit, hal ini membuat seseorang merasa kurang percaya diri dan kesulitan saat merias mata. Bentuk mata yang kurang ideal seperti mata hooded perlu dikoreksi saat melakukan riasan wajah, seperti yang dijelaskan oleh (Kusatanti et al., 2008) bahwa mata merupakan pusat perhatian utama dalam tata rias wajah. Oleh karena itu, teknik koreksi yang memberikan hasil riasan lebih proporsional dan simetris sangat dibutuhkan, khususnya pada bentuk mata hooded. Bentuk mata yang ideal seperti almond perlu didekati dengan teknik rias yang sesuai agar hasilnya lebih ideal dan proporsional (Zagita, 2024).

Penggunaan jahit bulumata merupakan metode yang menciptakan efek mata menjadi lebih terangkat dan membuat mata lebih dramatis (Gusnaldi, 2010). Sementara itu, penggunaan eyelid tape dapat membantu kesan mata terlihat lebih lebar dan besar (Peni, 2012), serta eyelid tape dapat membantu mengoreksi mata bermasalah (Prillacaprienta et al., 2021). Pada teori tersebut menyatakan bahwa teknik jahit bulumata memberikan efek mata yang lebih dramatis, hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya mampu memberikan bentuk kelopak mata yang tampak ideal, meski tidak berbeda secara signifikan. Hal ini dapat memperkuat pendapat (Reed, 2023) bahwa efektifitas koreksi pada mata tergantung pada kecocokan dengan bentuk mata dan keterampilan perias, bukan hanya alat atau metode yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan uji t dua sampel dengan asumsi varians yang sama untuk membedakan antara teknik jahit bulumata dan eyelid tape pada hasil rias mata hooded. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan teknik jahit bulumata dan penggunaan eyelid tape berdasarkan hasil penilaian juri dengan nilai t sebesar $0,373 > 0,05$, menurut (Sugiyono, 2013) hipotesis nol diterima

apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, karena data yang diperoleh tidak cukup kuat untuk menolak H₀. Berdasarkan total skor yang didapatkan oleh juri dari kelompok jahit bulumata sebesar 13,134. Sedangkan, total skor yang didapatkan oleh juri dari kelompok eyelid tape sebesar 13,666. Perbedaan rerata antara jahit bulumata dan eyelid tape sebesar 0,532 poin.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik jahit bulumata dan eyelid tape sama-sama efektif dalam mengoreksi bentuk mata hooded, dan dapat menghasilkan riasan yang proporsional, menarik, dan estetika menurut penilaian juri. Perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dinyatakan signifikan secara statistik, meskipun terdapat sedikit perbedaan rata-rata skor. Hasil yang tidak signifikan menandakan bahwa pemilihan teknik rias tidak hanya ditentukan oleh teori atau *tren*, tetapi oleh adaptasi pada kondisi klien di lapangan, menurut pendapat bobbi brown seorang penata rias. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi *make up artist* maupun individu awam bahwa tidak ada teknik yang mutlak paling baik, melainkan pemahaman yang baik terhadap bentuk mata, kebutuhan klien, dan penguasaan teknik rias yang menjadi faktor kunci keberhasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil rias mata hooded antara yang menggunakan teknik jahit bulumata dan eyelid tape. Hasil rias mata hooded yang menggunakan teknik jahit bulumata melalui penilaian juri mendapatkan skor rata-rata 13,134 dan hasil rias mata hooded yang menggunakan eyelid tape mendapatkan skor 13,666. Perbedaan rata-rata pada hasil rias mata hooded antara jahit bulumata dan eyelid tape sebesar 0,532 poin. Berdasarkan pengolahan data melalui statistika, uji normalitas pada hasil rias mata hooded yang menggunakan teknik jahit bulumata, mendapatkan nilai signifikansi $0,829 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan, uji normalitas hasil rias mata hooded yang menggunakan eyelid tape, mendapatkan nilai signifikansi $0,931 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Uji homogenitas pada seluruh indikator memiliki nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 artinya asumsi homogenitas terpenuhi. Pada perhitungan uji independent sample test menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,373 ($p > 0,05$) dan t hitung sebesar -0,944 serta t tabel sebesar 8 yang menunjukkan H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil rias mata hooded yang menggunakan teknik jahit bulumata dan penggunaan eyelid tape.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda. (2022). *Jenis Bentuk Mata dan Riasan yang Membuat Mata Lebih Cantik*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/best-seller/bentuk-mata/>
- Amelia, N., & Maspiyah. (2018). Pengaruh Teknik Penggunaan Bulu Mata terhadap Hasil Riasan Mata Bulat untuk Tata Rias Wajah Pesta. *E-Jurnal Edisi Yudisium*, 07(03), 48–55.
- Andiyanto. (2004). *Pengaruh Tata Rias dengan Penggunaan Scoth terhadap Hasil Rias Mata Berpelapuk Tebal dan Menggelambir atau Over Hanging Lids*. Universitas Negeri Jakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningrum, C. K., & Daulay, H. (2024). Konstruksi Kecantikan: Makna Cantik oleh Mahasiswi Pengguna Skincare Korea. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 10(1), 1–17.
- Berliana, I. C., & Puspitorini, A. (2017). Penerapan Teknik Beauty Make Up pada Hasil Foto Indoor dan Outdoor. *E-Jurnal Edisi Yudisium*, 06(2), 41–47.
- Devy. (2025). *Mengenal Apa Itu Scot Mata dan Fungsinya*. Devy Professional Makeup Artist. <https://devymua.com/mengenal-apa-itu-scot-mata-dan-fungsinya/>
- Dewi, F. N., & Puspitorini, A. (2020). Kajian tentang Lem Bulu Mata sebagai Kosmetik untuk Koreksi Mata Menurun dalam Tata Rias Wajah Geriatri. *Journal Beauty and Cosmetology (JBC)*, 2(1), 11–24.
- Fajri, W. (2014). *Keberhasilan "Makeup" Bergantung pada Riasan Mata*. <https://lifestyle.kompas.com/read/2014/04/24/1802250/Keberhasilan.Makeup.Bergantung.pada.Riasan.Mata>
- Gusnaldi. (2010). *Love Eyes*. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Han, C. (2010). *Make Up Mata Sesuai Aura & Feng Shui*. Gramedia Pustaka Indonesia.
- Haryati, M. (2007). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kernohan, M. (2023). *What Are Hooded Eyes?* Dr Michael Kernohan Specialist Plastic Surgeon. <https://www.drmichaelkernohan.com.au/blogs/what-are-hooded-eyes/>
- Kusatanti, H., Prihatin, P. T., & Wiana, W. (2008). *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 3*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kusumasari, A. (2010). *Perancangan Buku Katalog "Candy Land of Beauty" Melalui Pendekatan Fotografi*. Universitas Sebelas Maret.

- Laura, C. (2018). *Tips Makeup untuk Mata Hooded*. Beauty Journal. <https://www.beautyjournal.id/article/tips-makeup-untuk-hooded-eyes>
- Liza, F. (2017). *For Your Eyes Only*. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Maitria, E., & Yanita, M. (2022). Jahit Bulu Mata dan Eyeshadow Smokey pada Mata Turun Terhadap Rias. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.24036/jitrk.v4i1.91>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Ochell. (2017). *Teknik Jahit Mata Untuk Mata Sipit*. Blog Female Daily. <https://editorial.femaledaily.com/blog/2017/10/11/jahit-mata/>
- Peni, Y. (2012). *Pengaruh Penambahan Bulu Mata Palsu Terhadap Koreksi Bentuk Mata Sipit dalam Rias Wajah Malam Hari*. 1–23.
- Prillacaprienta, G. R., Maspiyah, Lutfianti, D., & Megasari, D. S. (2021). Pengaruh Teknik Jahit Mata dan Penggunaan Eyelid Tape Terhadap Mata Monolid untuk Rias Pengantin Modern. *E-Jurnal Edisi Yudisium*, 10(3), 96–102.
- Putri, M. D., & Astuti, M. (2021). Perbandingan Hasil Jadi Koreksi Bentuk Alis Tebal Dengan Menggunakan Lem Bulu Mata dan Pomade Alis pada Rias Pengantin Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7461–7470.
- Putri, R. M., Maspiyah, K. Pritasari, O., & Megasari, D. S. (2020). Penerapan Tata Rias Korektif Mata Sipit Menggunakan Smokey Eyes dan Teknik Jahit Bulu Mata. *E-Jurnal Edisi Yudisium*, 9(4), 12–19.
- Rachmahdieni, R. R., Lutfianti, D., Pritasari, O. K., & Windayani, N. R. (2024). Perbandingan Hasil Jadi Riasan Korektif Mata Monolid Menggunakan Eyelid Tape dan Eyelid Glue Pada Teknik Riasan Mata Wajah Korean Look. *E-Jurnal Edisi Yudisium*, 13(2), 172–181.
- Rahayu, M. P., Lutfiati, D., Maspiyah, & Puspitorini, A. (2020). Perbandingan Penggunaan Eye Cream dan Eyeshadow Base Pada Hasil Tata Rias Mata. *E-Jurnal Edisi Yudisium*, 09(4), 44–52.
- Ramadhanti, S., & Supiani, T. (2022). *Pembuatan Video Tutorial Teknik Winged Eyeliner Pada Tata Rias Wajah Korektif Untuk Mata Bulat*. Jurnal Tata Rias. <https://doi.org/10.21009/jtr.10.2.09>
- Reed, B. (2023). *Hooded Eyes VS Non-Hooded Eyes - What The Difference?* Lashify Blog. <https://www.lashify.com/blogs/lash-tips/hooded-eyes-vs-non-hooded>

- Safana, N., & Efrianova, V. (n.d.). Kelayakan Pengaplikasian Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Serat Batang Lengkuas Merah (*Alpinia purpurata* K. Schum) Pada Tata Rias Fantasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13898–13902.
- Setyani, R. W., & Ihsani, A. N. N. (2018). Perbedaan Teknik Jahit Mata dan Teknik Scooth Tape Mata pada Koreksi Mata Sipit dalam Tata Rias Pengantin Internasional. *Beauty and Beauty Health Education Journal*, 7(1), 13–17.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV Alfabeta.
- Zagita, C. (2024). Aplikasi Teknik Jahit Bulu Mata dan Scotch Tape untuk Rias Korektif Bentuk Mata Besar Sayu dan Menurun. *Journal Beauty and Cosmetology (JBC)*, 5(2), 14–29.